

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Semakin baik kualitas suatu pendidikan di bangsa tersebut, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri. Pendidikan di Indonesia sendiri masih menjadi peranan penting untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Diperjelas dalam (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3, Tahun 2003) yang menjelaskan begitu pentingnya pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas, pengupayaan pendidikan yang tersusun dan terencana akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dibalik tercapainya pendidikan yang berkualitas baik, tentu adanya permasalahan yang dihadapi. Permasalahan di dalam dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji salah satunya yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya siswa pada pembelajaran tergantung dalam proses yang dialami siswa saat belajar. Hasil belajar siswa yang rendah tentu menjadi suatu masalah dalam pendidikan, karena kualitas, kemampuan pemahaman siswa ditunjukkan dalam hasil belajar.

Salah satu sarana untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yaitu melalui Pendidikan. Dunia pendidikan harus meningkatkan mutu pendidikan. Didukung dengan pendapat dari (Vernandasari, 2016) peningkatan kualitas sumber daya manusia dilihat dari keberhasilan pendidikannya. Berkembangnya potensi yang dimiliki untuk memajukan bangsa dan negara dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas (Ainurrohmah & Handayani, 2020). Siswa harus mempunyai kesiapan diri untuk meningkatkan siswa yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat (Ma'shumah & Muhsin, 2019) dengan

sumber daya manusia yang berkualitas maka mampu mengembangkan potensi yang berkualitas dan mengembangkan potensi untuk kemajuan bangsa.

Dengan belajar bisa merubah perubahan dalam diri siswa melalui proses belajar. Perubahan yang terjadi bisa sikap, penguasaan materi, atau bahkan ilmu yang belum pernah siswa itu miliki. Seperti yang dikemukakan oleh (Dalyono, 2012) usaha yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri merupakan pengertian dari belajar, yaitu perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan lain sebagainya. Perubahan ini lah yang menjadi tujuan yang perlu dicapai. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kesiapan belajar siswa.

Kesiapan belajar itu untuk menghindari kesulitan dan dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya gangguan untuk menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Kesiapan belajar harus ada di setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran produktif program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis.

Dalam kajian ini ditemukan fenomena rendahnya hasil belajar. Berdasarkan fenomena tersebut maka ada beberapa indikator untuk tercapainya keberhasilan pendidikan nasional.

Salah satu indikator berhasilnya pendidikan nasional adalah dilihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar peserta didik sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Melalui proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Pentingnya hasil belajar sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru maupun peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar ditentukan indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dicantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai yang bisa dilihat dari hasil belajarnya.

Istilah belajar adalah hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif yang berarti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas yang diukur dengan menggunakan alat test. Aspek psikomotor memiliki arti kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktikkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan. Sedangkan hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa bisa menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditandai dengan angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Nursifah, Komala, & Rusdi, 2018).

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar juga akan tercapai dengan baik jika didukung dengan adanya minat belajar dari peserta didik. (Rifa'i & Anni, 2012) hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga ditunjukkan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru saat ulangan atau tugas-tugas yang diberikan pada siswa (Tu'u, 2004). Nilai yang dapat dievaluasi untuk mengetahui hasil belajar antara lain tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hasil dari evaluasi tersebut bisa menunjukkan berhasil atau belum optimalnya proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMK Bina Wisata Lembang terdapat masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan. Mata Pelajaran ini merupakan Mata Pelajaran Produktif yang harus dikuasai oleh seluruh siswa MPLB agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai.

Merujuk pada permasalahan di atas, pengukuran hasil belajar dapat diperoleh dari hasil nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP Tahun Ajaran 2019 sampai dengan 2021. Penilaian ini dapat mengukur sejauh

mana kemampuan belajar siswa mengenai pembelajaran telah disampaikan oleh gurunya dalam kurun periode tertentu. Berikut Hasil Nilai Akhir Semester.

Tabel 1. 1
Hasil Nilai Ujian Akhir Semester
Kearsipan X OTKP 1,2, dan 3
Periode 2019 sampai dengan 2021

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Kearsipan			Persentase <78
			<78	79-86	87-100	
2019/2020	X OTKP 1	41	6	35	0	14%
	X OTKP 2	45	20	25	0	44%
	X OTKP 3	45	5	40	0	11%
2020/2021	X OTKP 1	34	7	26	1	20%
	X OTKP 2	38	5	30	3	13%
	X OTKP 3	38	3	35	0	7%

Sumber: Data Dokumen Guru Kearsipan SMK Bina Wisata Lembang

Dari data diatas menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang dibawah KKM dalam Mata Pelajaran Kearsipan ini dan masih banyak yang belum mencapai rentang nilai 87-100. Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum optimal.

Selain data diatas, penulis melakukan wawancara pra-penelitian bersama Bapak Fingky selaku Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang. Berdasarkan hasil wawancara didapati informasi mengenai penyebab rendahnya hasil belajar, yaitu: 1. Lemahnya minat belajar dalam diri siswa itu sendiri karena belum terbangun kembali 2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran 3. Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran 4. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan 5. Kurangnya ketekunan dalam menghadapi tugas.

Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu

Dara Puspitasari, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI KEARSIPAN BERBASIS MICROSOFT OFFICE ACCESS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI KASUS PADA SMK BINA WISATA LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan hasil belajar siswa adalah masalah penting yang harus segera menemukan solusinya karena jika terlalu lama dibiarkan maka akan berpengaruh kepada kualitas pembelajaran.

Terlihat bahwa hasil belajar siswa Kelas XI MPLB belum optimal, seperti halnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru profesional dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, juga menilai dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan kemajuan teknologi, seorang guru dituntut menjadi pendidik yang selalu berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat memberikan pelajaran yang menarik (Permansah, Sulistyaningrum, & Muhtar, 2019). Karena hal tersebut dapat menentukan langkah-langkah dalam mengoptimalkan hasil belajar yang baik.

Kajian permasalahan dalam penelitian ini penting untuk dibahas dan menjadi isu yang menarik untuk dikaji, karena menurut Alwiyah & Imaniyati, (2018, hlm. 96) apabila hasil belajar siswa belum optimal, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik serta kualitas lulusan dari sekolah tersebut akan berkurang, sehingga akan menimbulkan suatu ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak menjembatani siswa untuk meraih cita-cita untuk masa depan yang cemerlang. Hasil belajar dapat mencerminkan tingkat pengukuran kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa (Adman & Monika, 2017, hal. 219).

Dalam pemecahan masalah tersebut, teori yang digunakan yaitu teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, dengan menggunakan metode kuantitatif. Karena dalam studi ini untuk menciptakan pemahaman yang baru dengan menuntut aktivitas aktif, produktif dalam konteks nyata dan dapat membedakan perkembangan dan pengalaman belajar antar siswa serta pengaturan diri untuk mengembangkan fungsi kognitif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologi (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, cara belajar). Sedangkan faktor eksternal yaitu

faktor yang datang dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam. Faktor ini semua yang harus berkontribusi menjadi satu karena sangat berpengaruh pada hasil belajar (Dalyono, 2012).

Faktor eksternal menjadi faktor yang mendominasi keadaan siswa Kelas XI MPLB pada Mata Pelajaran Kearsipan. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Terutama proses pembelajaran, terlepas dari kurikulum dan metode pembelajarannya, fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, lantaran media pembelajaran yang guru terapkan di kelas turut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Wulandari, dkk, 2020).

Berdasarkan kondisi empiris dan yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dalam skripsi ini yang akan diteliti variabel penyebab hasil belajar rendah adalah tentang media pembelajaran sebelumnya yang belum optimal. Pada Mata Pelajaran Kearsipan tidak ada aplikasi yang membantu pemahaman siswa dalam belajar. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan media pembelajaran yang baik. Salah satunya dengan media pembelajaran aplikasi kearsipan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengembangan media pembelajaran aplikasi kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas XI MPLB di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas XI MPLB di SMK Bina Wisata Lembang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum maksud dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pengembangan media pembelajaran aplikasi kearsipan berbasis *microsoft office access* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MPLB pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui gambaran pengembangan media pembelajaran aplikasi kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas XI MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas XI MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi mengenai kesimpulan dari pengembangan media pembelajaran aplikasi kearsipan berbasis *microsoft office access* untuk meningkatkan hasil belajar siswa bagi yang membacanya.